

Analisis Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Lele Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* (Studi Kasus Kopontren Musa'adah Sumberejo, Situbondo)

Amir¹, Aisatul Badriyah², Ach. Afin³

¹Ekonomi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

²Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

³Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Ibrahimy, Situbondo

¹amirmadaniy@gmail.com ²aisyahatulbadriyah59@gmail.com ³af1nnurqom@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 02-07-2023

Disetujui : 30-07-2023

Diterbitkan : 23-08-2023

Kata Kunci:

Analisis Keuntungan Usaha, Metode *Variable Costing*, Budidaya Ikan Lele

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengusaha ikan lele, yang dimana dalam praktek lapangan menentukan harga jual kebanyakan masih mengikuti harga yang telah ditetapkan di pasar tanpa menghitung berapa biaya yang telah dikeluarkan dalam satu kali panen, akibatnya pendapatan yang diterima tidak sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan.

Menghitung biaya dari suatu produk yang dihasilkan merupakan hal yang penting dalam suatu usaha. Perhitungan biaya merupakan hal yang harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tiap-tiap sumber daya yang digunakan dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang tersebut karena jika terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya produksi, maka akan dapat mempengaruhi keputusan penentuan tarif produk dan tentunya nanti juga akan mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. metode yang bisa digunakan untuk menentukan tarif produk adalah metode *variable costing*. karena metode variabel *costing* menyajikan data yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek yang menyangkut mengenai perubahan volume kegiatan. *Variable costing* juga bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sedangkan data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan metode analisa yang digunakan menggunakan metode *variable costing*. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaannya, unit usaha budidaya ikan lele hanya menghitung harga impas per kilo. Hasil perhitungan keuntungan (laba) di Unit usaha budidaya ikan lele dengan menggunakan pendekatan metode titik impas diketahui nilai keuntungan atau laba unit budidaya ikan lele ini sebesar Rp.555.000.-. Sedangkan untuk perhitungan keuntungan menggunakan metode *variable costing* mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 112.000,. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan harga pokok produksi, sebaiknya unit usaha budidaya ikan lele menggunakan metode *variable costing* karena metode ini menghitung biaya lebih rinci dan lebih akurat dalam penentuan harga pokok produksi dari pada metode titik impas.

ABSTRACT

This study aims to analyze catfish entrepreneurs, where in the field practice of determining the selling price most of them still follow the price set in the market without calculating how much money has been spent in one harvest, as a result the income received does not match the costs that have been incurred.

Calculating the cost of a product produced is important in a business. Cost calculation is something that must be done correctly and in accordance with each resource used from each activity carried out to produce these goods because if there is an error in the calculation of production costs, it will be able to affect the decision to determine product rates and of course later will also affect the profits that will be obtained by the company. the method that can be used to determine product rates is the variable costing method. because the variable costing method presents data that is useful for making short-term decisions regarding changes in the volume of activities. Variable costing is also useful for determining short-term

Keywords :

Business Profit Analysis, *Variable Costing Method*, Catfish Farming

selling prices.

This research method uses Qualitative research methods. While the data collected is primary data and secondary data. While the analysis method used uses the variable costing method. From the results of the research conducted, it was found that in its implementation, the catfish farming business unit only calculated the break-even price per kilo. The results of the calculation of profit (profit) in the catfish farming business unit using the break-even method approach showed that the profit value or profit of this catfish farming unit was Rp.555,000. As for the calculation of profits using the variable costing method, the profit is Rp. 112,000,. Based on this statement, it can be concluded that in determining the cost of goods produced, the catfish farming business unit should use the variable costing method because this method calculates costs in more detail and more accurately in determining the cost of goods produced than the break-even method.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses aktikerl bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara dengan luas perairan hampir dua pertiga luas wilayah yaitu 70%. Selain itu Indonesia dikenal mempunyai sumberdaya yang berlimpah, salah satu sumber daya yang terkenal adalah sumber daya perikanan. Itu semua terbukti dari keberagaman jenis-jenis ikan yang ada di laut Indonesia. Produksi perikanan sendiri dapat memberikan nilai tambah untuk pertumbuhan ekonomi nasional yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga untuk mendukung pembangunan wilayah yang tetap memperdulikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup.¹

Salah satu jenis budidaya ikan yang banyak dijalankan di masyarakat adalah budidaya ikan lele, karena ikan lele termasuk jenis ikan yang relatif mudah untuk dibudidayakan hal ini disebabkan organ *arborescent* yang dimiliki ikan lele, organ tersebut memungkinkan ikan lele dapat mengambil oksigen langsung dari udara ketika kelarutan oksigen (*dissolved oxygen*) yang ada di air rendah dengan demikian ikan menjadi lebih bisa bertahan hidup dan mudah untuk dibudidayakan.² Suhu optimal yang diinginkan sekitar 28-30° C. Ikan lele dapat hidup pada kondisi air dengan kadar oksigen yang rendah dimana hal ini berarti ikan lele tidak mutlak memerlukan pergantian air yang banyak, dengan sistem air tergenang, selama kondisi air tidak terpolusi oleh racun terutama amoniak lele masih bisa hidup dan berkembang.³

Jenis ikan lele yang sering dibudidayakan untuk dikonsumsi antara lain lele Sangkuriang, Dumbo, Burma, Mutiara, Masamo dan lain-lain. Setiap jenis tersebut mempunyai keunggulannya masing-masing dari ukuran, kecepatan pertumbuhan dan tahan tubuh lele tersebut.⁴ Dalam dunia usaha, ikan lele mempunyai pangsa pasar yang luar biasa besar, hal ini bisa dilihat dengan semakin banyaknya usaha warung pecel lele, baik warung tenda atau lesehan dengan menu utama pecel lele yang sangat mudah untuk ditemukan di pinggir jalan kota-kota besar.⁵

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh para pengusaha yang terpenting adalah memperoleh profit yang maksimal. Karena dengan mendapat profit yang maksimal seperti yang telah ditargetkan pengusaha dapat melakukan banyak hal untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, serta dapat meningkatkan mutu produk dari usaha tersebut.⁶

Untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan tentu sangat berkaitan dengan harga jual dalam suatu produk. Tidak terkecuali juga bagi para pengusaha ikan lele. Pengusaha ikan lele sendiri,

¹ Gusrina, *Budi Daya Ikan Jilid 1* (Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1

² <http://Repository.Sb.Ipb.Ac.Id/3271/5/E53-05-Bulkini-Pendhuluan.Pdf> di akses Pada 29 November 2020. Pukul 10.36

³ Estu Nugroho, *Kiat Agribisnis Lele* (Depok: Penebar Swadaya, 2008), 21

⁴ <http://Repository.Sb.Ipb.Ac.Id/3271/5/E53-05-Bulkini-Pendhuluan.Pdf> di Akses Pada 29 November 2020. Pukul 10.36

⁵ Estu Nugroho, *Kiat Agribisnis Lele* (Depok: Penebar Swadaya, 2008),5

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers,2019),198

dalam praktek lapangan menentukan harga jual kebanyakan masih mengikuti harga yang telah ditetapkan di pasar tanpa menghitung berapa biaya yang telah dikeluarkan dalam satu kali panen, akibatnya pendapatan yang diterima tidak sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan. Dampak lainnya juga banyak para pengusaha ikan lele yang merasa rugi dan akhirnya gulung tikar.⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rozi Universitas Diponegoro dengan judul Penentuan Harga Pokok Produksi Lele Pada Petani Lele Desa Tuntang mengatakan bahwa Petani lele dalam penentuan harga pokok produksinya belum menunjukkan harga pokok produksi yang wajar sehingga belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim. Karena harga pokok tersebut tidak dihitung berdasarkan penggolongan dan pengumpulan biaya yang dikeluarkan. Untuk harga pokok per unit pengusaha tidak melakukan perhitungan atas dasar biaya produksi yang telah dikumpulkan dengan alokasi pembebanan seluruh biaya produksi ke produk, tetapi berdasarkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang dilakukan dalam menghasilkan sebuah produk. Perhitungan yang dilakukan cenderung didasarkan pertimbangan manajemen terutama manajer produksi tetap lebih condong pada pertimbangan manajemen dalam menentukan biaya yang dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi.⁸

Maka berdasarkan latar belakang ini lah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian guna membantu pihak usaha lele dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi untuk kemudian mengetahui harga jual yang tepat untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan, dengan mengambil judul “Analisis Keuntungan Usaha Budidaya Ikan Lele Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* (Studi Kasus Kopontren Musa’adah Sumberejo, Situbondo)”.

KAJIAN TEORI

Dalam Islam, mencari keuntungan dalam bisnis merupakan sesuatu yang diperbolehkan dalam syara’, bahkan secara khusus diperintahkan Allah kepada orang yang mendapatkan harta milik orang-orang yang tidak bisa berbisnis dengan baik. Misalnya, anak yatim.⁹ Berdasarkan firman Allah (An-Nisa’:29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا
[النساء: 29]

Artinya “hai orang-orang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan bisnis yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa’ ayat 29).¹⁰

Dalam menetapkan harga sebagian ulama tidak setuju. As-Syaukani berpendapat bahwa pematokan harga merupakan suatu kedhoiman.¹¹ Hal ini berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik RA

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: غَلَا السَّيْعُرُ بِالْمَدِينَةِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! غَلَا السَّيْعُرُ، فَسَعَّرْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ، الْفَاقِضُ، الْبَاسِطُ، الرَّازِقُ، وَإِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَلْفَى اللَّهَ تَعَالَى -، وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ». رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ جِبَّانَ. { بلوغ المرام من أدلة الأحكام (ص: 238) }

Dari Anas bin Malik RA beliau berkata: harga barang pernah mahal pada masa Rasulullah SAW, lalu orang-orang berkata “Ya Rasulullah harga-harga menjadi mahal, teatapkanlah standar harga untuk kami”. Lalu Rasulullah bersabda “sesungguhnya Allah lah yang menetapkan harga, Dialah yang menahan, melepaskan harga dan memberi rizki dan sesungguhnya saya mengaharapkan

⁷ Ach. Khumaidi, *Wawancara*, Situbondo, 10 Oktober 2020

⁸ Ahmad Rozi , “Penentuan Harga Pokok Produksi Lele Pada Petani Lele Desa Tuntang” (Skripsi – Universitas Diponegoro, 2010), 45

⁹ Veithzal Rivai, Muhammad Syafii, dkk, *Islamic Business Manajement* (Yogyakarta: BPFE, 2017), 287.

¹⁰ Departemen Agama RI , *Al-Qur’an*, (Solo: Qomari, 2004), 65

¹¹ Veithzal Rivai, Muhammad Syafii, dkk, *Islamic Business Manajement* (Yogyakarta: Bpfe, 2017), 227.

agar berjumpa dengan Allah Ta'ala dan berharap tiada seorangpun di antara kalian yang menuntut saya karena aku berbuat zalim dalam darah dan harta".¹²

Harga sendiri memainkan peranan penting dalam menentukan keuntungan bagi penjual semakin tinggi harga barang maka semakin tinggi keuntungan yang didapat oleh orang yang memasarkan barang tersebut. Namun banyak yang tidak memahami bahwa setiap kali mereka menaikkan harga maka semakin meningkat beban yang harus ditanggung oleh pengguna, Maka dari itu keuntungan yang berlipat-lipat ganda akan mendatangkan kesusahan bagi orang lain. Islam sendiri sangat menitik beratkan keadilan dan kesamaan. Sejalan dengan itu islam juga mengharamkan kedzaliman. Dalam masalah penentuan harga sebenarnya tidak ada dalil dari nash Al-quran dan hadist yang secara khusus membahas tentang penentuan harga, namun kita bisa menggunakan garis panduan umum berdasarkan prinsip menegakkan keadilan dan menolak kedzaliman.¹³ Sebagai mana yang dijelaskan dalam firman Allah QS. An-Nisa':135 dan QS. Hud:113.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا [النساء: 135]

Artinya "Wahai orang-orang yang beriman jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap Allah sendiri ataupun ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan".¹⁴ (QS. An-Nisa:135).

وَلَا تَرْكَبُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ [هود: 113]

Artinya "Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang dholim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain dari pada Allah kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan".¹⁵ (QS. Hud :113).

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menetapkan harga jangan sampai ada pihak yang merasa terdzalimi dan jangan sampai harga yang ditetapkan dapat menindas pengguna dan juga mengabaikan hak penjual untuk mendapat keuntungan.

Menghitung biaya dari suatu produk yang dihasilkan merupakan hal yang penting dalam suatu usaha. Perhitungan biaya merupakan hal yang harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tiap-tiap sumber daya yang digunakan dari setiap kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang tersebut karena jika terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya produksi, maka akan dapat mempengaruhi keputusan penentuan tarif produk dan tentunya nanti juga akan mempengaruhi keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Untuk memperoleh sistem penentuan tarif produk yang tepat, maka dibutuhkan informasi biaya yang akurat. Salah satu metode yang dapat memberikan solusi dari masalah yang terjadi selama ini pada penentuan biaya produk adalah metode *variable costing*.¹⁶

Metode *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* dari unsur biaya produksi berikut ini:

¹² Al-Hafidz Ibn Hajar, *Bulughul Maram* (Indonesia: Darul Ihyā')

¹³ Veithzal Rivai, Muhammad Syafii, dkk, *Islamic Business Management* (Yogyakarta: BPFE, 2017), 229.

¹⁴ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an*, (Solo: Qomari, 2004), 79

¹⁵ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an*, (Solo: Qomari, 2004),186

¹⁶ Yuda Purniawan, Imam Mas'ud, dkk, "Penetapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual" *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol.12, No.2 (2019), 70.

Tabel 1
Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode *Variable Costing*

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik Variabel	Rp. xxx
Kos produksi	Rp. xxx

Sumber Data: Mulyadi, 2015

Produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel) di tambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan biaya umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan biaya umum tetap).¹⁷

Metode *variable costing* dapat digunakan oleh pengusaha lele untuk menentukan harga jual dan tingkat keuntungan yang benar berdasarkan biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi.

Alasan peneliti memilih metode *variable costing* adalah karena metode *variabel costing* menyajikan data yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek yang menyangkut mengenai perubahan volume kegiatan. *Variable costing* juga bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek.¹⁸ Selaras dengan penjelasan di atas ini, dalam penelitian Musdalifah, Vetji Ilat Dan Inggriani Elim yang berjudul Penerapan Metode *Variable Costing* dalam Penentuan harga Jual Pada PT. Cahaya Murni Raya Industri hasil penelitian ini mengatakan bahwa PT. Cahaya Murni Raya Industri hanya menambah laba yang diinginkan pada biaya produksi produk tersebut. Dan dengan metode *Variable Costing* dapat bermanfaat untuk perencanaan laba, pengendalian biaya, dan pembuatan keputusan, Karena penggunaan metode ini secara tepat dapat dilihat apakah perhitungan rugi/laba sudah secara benar dilakukan, dan dapat mengendalikan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan.¹⁹

Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas tentang penentuan harga peneliti menemukan bahwa unit usaha budidaya ikan lele pada Kopontren Musa'adah (KPM) di Sukorejo dalam menentukan harga jual hanya berdasarkan harga pasar, di mana harga pasar tersebut tidak mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja variabel dan biaya overhead pabrik variabel. Akibatnya usaha budidaya ikan lele ini sulit untuk mengetahui nilai keuntungannya secara pasti. Dan juga dampak dari penentuan harga pokok produksi yang tidak tepat bisa berakibat pada penentuan harga jual yang ditawarkan kepada pembeli yaitu harga menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah, oleh karena itu perhitungan kembali harga pokok produksi diperlukan dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan usaha budidaya ikan lele tersebut. Berdasarkan salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lasena yang meneliti tentang Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perusahaan menerapkan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi. Perhitungan berdasarkan metode *variable costing*

¹⁷ Mulyadi, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta:UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018), 17-19.

¹⁸ Ibid, 147.

¹⁹ Musdalifah, dkk, "Penerapan Metode Variable Costing Dalam Penentuan Harga Jual Pada Pt. Cahaya Murni Raya Industri", *Emba*, Vol. 2, No.3 (Semtember, 2014), 96.

yang dibuat oleh penulis didapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan perusahaan yang menggunakan metode *full costing*, perbedaan utama terletak pada perlakuan biaya overhead pabrik. Dimana dalam metode *full costing* menggunakan biaya overhead tetap dan *variable*, sedangkan di metode *variable costing* hanya menggunakan biaya overhead variabel.²⁰ Dalam penelitian tersebut peneliti telah menggunakan metode penentuan biaya produksi, tetapi hanya berfokus pada analisis biaya produksi tanpa memperhitungkan untuk menjadi harga jual. Maka perbedaan dengan penelitian ini adalah, dalam penelitian ini peneliti membahas tentang penetapan biaya menggunakan metode yang sama yaitu metode *Variable costing*, tetapi spesifik penelitian ini adalah pada penentuan harga jual dan laba yang didapatkan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan konsep penelitian ini, maka jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti tentang status manusia, suatu kondisi dan suatu sistem penelitian pada masa sekarang. Metode ini bertujuan membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan dari fenomena yang diselidiki pada suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan akurat. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode lainnya.²¹

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memaparkan secara jelas dan rinci tentang metode penentuan harga pokok produksi dan keuntungan dengan menggunakan pendekatan metode *variable costing* di unit usaha budidaya ikan lele pada Kopontren Musa'adah Sukorejo Situbondo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Di Unit Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kopontren Musa'adah

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang sebelum barang itu dijual. Dalam suatu perusahaan manufaktur yang memproduksi barang sangat penting unsur harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi ini untuk mengontrol sistem produksi dalam suatu produksi dan juga untuk menghitung laba atau rugi perusahaan dalam produksi produk.

Dalam melakukan kegiatan produksi unit usaha telah mengeluarkan berbagai macam biaya untuk menghasilkan ikan lele yang kualitas. Pada penelitian ini diambil biaya produksi unuk satu kali siklus panen di mulai dari bulan Agustus – November 2020. Adapun komponen biaya yang dikeluarkan unit usaha lele sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh unit usaha lele dalam 1 siklus budidaya ikan lele di bulan Agustus-November yaitu untuk pengadaan benih kita menabar bibit sebanyak 25.000 dengan harga per bibit Rp. 200 jadi total biaya yang keluarkan Rp.5.000.000,-. Biaya bahan baku adalah bahan yang dapat ditelusuri secara langsung pada suatu barang atau jasa

²⁰ Sitty Rahmi Lasena, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro", *Emba*, Vol. 1, No.3, (Juni, 2013), 585.

²¹ Muhammad Adi Wiguna, "Analisis Komparatif Profitabilitas Usaha Pembesaran Ikan Lele Menggunakan Metode *Natural Water Sytem(Nws)* Dan Boster" (Skripsi- Universitas Brawijaya, Malang, 2017), 25.

yang sedang diproduksi. Biaya pada bahan ini bisa langsung dibebankan pada produk karena dapat diamati secara fisik untuk mengukur kuantitas yang dapat di konsumsi setiap produk. Atau bahan baku langsung adalah suatu biaya untuk kegiatan yang mendominasi atau bagian yang terbesar dalam suatu produksi barang dan memiliki nilai yang relatif besar dari pada biaya bahan baku tidak langsung. Jadi, biaya bahan baku pada unit usaha ini adalah berupa bibit lele, adapun biayanya sebesar Rp.5.000.000,-.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung di unit usaha budidaya ikan lele per bulan adalah $Rp1.000.000 \times 4 \text{ bulan} = Rp4.000.000,-$, dimana, Rp1.000.000 ini untuk 2 orang karyawan per karyawan Rp500.000,-. Biaya tenaga kerja langsung adalah Biaya Tenaga kerja langsung adalah upah yang dibayarkan untuk tenaga kerja yang terlibat secara langsung pada pembuatan suatu barang atau jasa yang sedang diproduksi. Pengamatannya dapat dilakukan secara fisik untuk mengukur kuantitas karyawan yang terlibat langsung dalam memproduksi suatu produk atau jasa. Jadi, Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan unit usaha budidaya ikan lele berupa gaji karyawan per bulannya sebesar Rp1.000.000.

c. Biaya Overhead Pabrik Variabel

Biaya overhead pabrik variabel di unit usaha budidaya ikan lele ini meliputi biaya pembelian pakan yaitu, biaya pakan 781-1 dan 781-2 sebesar Rp.2.948.000,- biaya pakan 781-3 sebesar Rp. 8.850.000,- jadi, untuk biaya pakan keseluruhan menghabiskan biaya Rp.11.798.000,- kemudian biaya obat untuk ikan lele menghabiskan biaya Rp. 87.000,- kemudian, biaya lain-lain Rp.43.000,- selanjutnya, biaya listrik dan air per bulan $Rp.100.000 \times 4 \text{ bulan} = Rp.400.000,-$. Biaya overhead pabrik adalah semua biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dan Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya overhead pabrik variabel di unit usaha budidaya ikan lele berupa biaya pakan, biaya obat, biaya listrik dan air, dan biaya lain-lain dengan jumlah keseluruhan Rp.12.328.000,-

Unit usaha budidaya lele ini dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode titik impas. Cara menghitung harga titik impas, yaitu: biaya produksi (benih/pakan/obat/gaji karyawan) / jumlah lele saat panen. Maka, berikut perhitungan keuntungan di unit usaha budidaya ikan lele pada Kopontren Musa'adah dengan perhitungan HPP menggunakan metode titik impas:

Tabel 2
Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Titik Impas
Periode 1 Agustus – 30 November 2020

Biaya Bibit Lele	Rp.5.000.000.-
Biaya gaji karyawan	Rp.4.000.000.-
Biaya pakan	Rp.11.798.000.-
Biaya obat	Rp.87.000.-
Biaya produksi	Rp.20.885.000,-

Sumber Data: Peneliti, Diolah Dari Data Unit Usaha Budidaya Ikan Lele KPM, 2021.

Dengan perhitungan menggunakan metode titik impas diketahui biaya produksi sebesar Rp.20.885.000,-. berarti HPP ikan ini yaitu $Rp.20.885.000 / 10.136 = Rp2.060,-$ per ekor lele.

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang sebelum barang itu dijual. Dalam suatu perusahaan manufaktur yang memproduksi barang sangat penting unsur harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi ini untuk mengontrol sistem produksi dalam suatu produksi dan juga untuk menghitung laba atau rugi perusahaan dalam produksi produk. Harga pokok produksi adalah akumulasi dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk dan kemudian dibebankan kepada produk. Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya

kedalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi, terdapat dua pendekatan, yaitu :

a. *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode pentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel atau tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Tabel 3
Perhitungan biaya Produksi dengan metode *Full Costing*

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik Variable	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx
Kos produksi	Rp. xxx

Sumber Data: Mulyadi, 2015

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variable, biaya overhead pabrik tetap) di tambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* dari unsur biaya produksi berikut:

Tabel 4
Perhitungan Biaya Produksi dengan metode *Variable Costing*

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik Variable	Rp. xxx
Kos produksi	Rp. xxx

Sumber Data: Mulyadi, 2015

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel) di tambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan biaya umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan biaya umum tetap).

Di lihat dari fakta dan teori maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di unit usaha budidaya ikan lele pada Kopontren Musa'adah dalam perhitungan harga pokok produksi belum menggunakan perhitungan harga pokok produksi berupa

full costing ataupun *variable costing* dan dalam pelaksanaannya hanya menghitung harga impas per kilo. Dimana, penghitungan harga impas hanya untuk dibandingkan dengan harga pasar lele pada saat itu. Dalam kegiatannya unit usaha budidaya memang melakukan perhitungan harga impas, tetapi dalam pelaksanaan harga jual ke konsumen masih mengikuti harga pasar tanpa memperhitungkan biaya yang sudah dikeluarkan dalam satu kali proses panen, artinya unit usaha budidaya hanya melakukan perhitungan untuk mengetahui harga impas tetapi ketika menjual ikan lele ke konsumen tetap menggunakan harga pasar, jika harga di pasar untuk ikan lele perkilo Rp.17.000,- maka unit usaha budidaya akan lele menjual ke konsumen tetap dengan harga Rp.17.000,- tanpa menghitung biaya yang telah dikeluarkan sebagai dasar harga jual.

2. Implementasi Metode *Variable Costing* Di Unit Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kopontren Musa'adah

Dalam kegiatannya, di unit usaha budidaya ikan lele pada Kopontren Musa'adah terkait perhitungan harga pokok produksi tidak menggunakan metode *variable costing*, akan tetapi metode yang digunakan untuk menghitung Harga Pokok Produksi di unit usaha ini, yakni menggunakan metode harga titik impas, yaitu mengakumulasi seluruh biaya produksi, kemudian dibagi dengan jumlah ikan hasil panen.

Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variable costing* dari unsur biaya produksi berikut ini:

Tabel 5
Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode *Variable Costing*

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik Variable	Rp. xxx
Kos produksi	Rp. xxx

Sumber data: Mulyadi, 2015

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel) di tambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan biaya umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan biaya umum tetap).

Dari paparan teori ini, peneliti mencoba menghitung biaya produksi yang sudah dipaparkan di paparan data dengan menggunakan metode *variabel costing*.

Tabel 6.
Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Variable Costing*
Periode 1 Agustus - 30 November 2020

Biaya Bahan Baku (Bibit Lele)	Rp.5.000.000.-
Biaya Tenaga Kerja Variabel	Rp.4.000.000.-
Biaya Overhead Pabrik Variable	Rp.12.328.000.-
Biaya Produksi	Rp.21.328.000,-

Sumber Data: Peneliti, diolah dari Data Unit Usaha Budidaya Ikan Lele KPM, 2021

Setelah menghitung harga pokok produksi (HPP) dengan menggunakan pendekatan metode *variable costing* ditemukan biaya produksi sebesar Rp.21.328.000,. Dengan hasil panen pada proses produksi bulan Agustus- November 2020 sebanyak 1.267 kg lele, dalam 1 kg lele berisi 8 ekor lele, jadi $8 \times 1.267 = 10.136$ ekor lele yang dipanen. berarti HPP ikan ini yaitu $Rp.21328.000/10.136 = Rp.2.104,18$ per ekor lele.

3. Perbandingan perhitungan Keuntungan Antara Perhitungan Di Unit Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kopontren Musa'adah Dengan Metode *Variable Costing*

Di unit usaha budidaya ikan lele pada Kopontren Musa'adah dalam menghitung keuntungan menggunakan perhitungan laba-rugi, yang bertugas membuat laporan keuangan dan perhitungan keuntungan yaitu, bendahara KPM. Dalam pelaksanaannya laporan keuangan yang disusun di unit usaha budidaya ikan lele terdiri dari 2 macam, yaitu laporan laba rugi dan neraca.

Keuntungan atau laba adalah pendapatan bersih yang diperoleh dalam melakukan suatu usaha. Keuntungan didapatkan dari pengurangan hasil pendapatan dan penjualan barang atau jasa dengan keseluruhan biaya yang dipakai dalam usaha tersebut. Keuntungan juga dapat di artikan sebagai kegiatan perusahaan yang mengurangi beberapa biaya yang di keluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Apabila dikurangi dengan biaya biaya tersebut nilainya positif maka akan di peroleh keuntungan (laba).

Perhitungan keuntungan dalam suatu usaha adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang sudah dapatkan selama proses produksi. Perhitungan keuntungan juga sebagai dasar pengambilan suatu keputusan tentang suatu usaha masih bisa berlanjut beroperasi atau tidak, karena keberlanjutan suatu usaha juga ditentukan dari keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Keuntungan didapatkan dari pengurangan hasil penjualan barang atau jasa dengan keseluruhan biaya yang dipakai dalam usaha tersebut.

Dari informasi yang diperoleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa harga jual ikan lele yang digunakan di unit usaha budidaya lele masih berdasarkan harga pasar tanpa menghitung biaya yang telah dikeluarkan. Maka, berikut perhitungan keuntungan antara metode yang digunakan KPM dengan menggunakan metode *variable costing*

a. Perhitungan Keuntungan dengan Metode Titik Impas Di Unit Usaha Ikan Lele Pada Kopontren Musa'adah

Berdasarkan metode harga titik impas untuk menghitung harga pokok produksi di unit usaha budidaya ika lele, dengan cara perhitungan yaitu biaya produksi (benih/pakan/obat/gaji karyawan) / jumlah lele saat panen.

Selanjutnya perhitungan keuntungan dengan pendekatan metode titik impas di unit usaha budidaya ikan lele pada KPM sebagai berikut:

Tabel 7
Perhitungan Keuntungan Dengan Metode Titik Impas
Periode 1 Agustus - 31 November 2020

Hasil Penjualan		Rp.21.440.000,-
Dikurangi biaya-biaya:		
Biaya Bibit	Rp 5.000.000,-	
Biaya pakan	Rp.11.798.000,-	
Biaya obat	Rp. 87.000,-	
Jumlah biaya		<u>Rp.16.885.000,-</u>
Laba bruto		Rp. 4.555.000,-
Dikurangi biaya:		

Biaya tenaga kerja	Rp.4.000.000,-	
Jumlah Biaya tenaga kerja		<u>Rp. 4.000.000,-</u>
Laba bersih usaha		Rp. 555.000,-

Sumber data: Peneliti, diolah dari Data Unit Usaha Budidaya Ikan Lele KPM, 2021

Jadi, berdasarkan perhitungan keuntungan di unit usaha budidaya ikan lele pada KPM dan berdasarkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga titik impas yang dilakukan ketua unit usaha budidaya ika lele, maka didapatkan hasil laba bersih sebesar Rp.555.000.-.

b. Perhitungan Keuntungan Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing*

Berdasarkan biaya unit usaha budidaya ikan lele ini meliputi: biaya pengadaan benih Rp. Rp.5.000.000,- biaya pakan Rp.11.798.000,- biaya Rp.87.000,- biaya lain-lain Rp.43.000,- biaya listrik dan air Rp.400.000,- dan terakhir biaya tenaga kerja Rp.4.000.000 jadi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi lele bulan Agustus-November sebesar Rp.21.328.000,-

Berdasarkan rincian biaya yang telah dikeluarkan di atas maka Berikut perhitungan keuntungan usaha budidaya ikan lele dengan pendekatan metode *variable costing*:

Tabel 8
Perhitungan Keuntungan Metode Variable Costing
Periode 1 Agustus - 31 November 2020

Hasil Penjualan		Rp.21.440.000,-
Dikurangi biaya-biaya variabel:		
Biaya Bibit	Rp 5.000.000,-	
Biaya pakan	Rp.11.798.000,-	
Biaya obat	Rp. 87.000,-	
Biaya listrik	Rp .400.000,-	
Biaya lain-lain	Rp. 43.000,-	
Jumlah biaya kontribusi		<u>Rp.17.328.000,-</u>
Laba Kontribusi		Rp. 4.112.000,-
Dikurangi biaya:		
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.4.000.000,-	
Jumlah Biaya tenaga kerja langsung		<u>Rp. 4.000.000,-</u>
Laba bersih usaha		Rp. 112.000,-

Sumber data: Peneliti, diolah dari Data Unit Usaha Budidaya Ikan Lele KPM, 2021

Jadi laba usaha dengan pendekatan metode *variable costing* menghasilkan pendapatan Rp.21.440.000,- dengan rincian biaya-biaya bibit Rp. 5.000.000,-, biaya pakan Rp.11.798.000,- biaya obat Rp.87.000,- biaya Listrik dan air Rp.400.000,- biaya lain-lain Rp.43.000,- biaya tenaga kerja Rp.4.000.000,-. Maka dari hasil penjualan dikurangi biaya-biaya di dapatkan laba sebesar Rp.112.000,-.

Dilihat dari fakta dan teori maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam perhitungan keuntungan (laba) antara perhitungan yang di lakukan oleh Unit usaha budidaya ikan lele dan dengan menggunakan pendekatan metode *variable costing*. Perbedaannya terletak pada rincian biaya yang di masukkan dalam laporan laba rugi, untuk unit usaha budidaya karena menghitung harga pokok produksinya megggunakan harga titik impas maka yang dimasukkan dalam biaya operasioanal yaitu biaya benih, biaya pakan, biaya obat, biaya tenaga kerja langsung, Kemudian semua biaya tersebut di kurangi dengan biaya

pendapatan dan diketahui nilai keuntungan atau laba unit budidaya ikan lele ini sebesar Rp.555.000.-.

Sedangkan untuk perhitungan keuntungan menggunakan metode *variable costing* peneliti memasukkan biaya bibit, biaya pakan, biaya obat, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan air dan biaya lain-lain untuk kemudian semua biaya ini dikurangi dengan pendapatan hasil penjualan dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 112.000,-.

Jadi terdapat hasil perbedaan keuntungan yang dihitung antara menggunakan pendekatan metode *variable costing* dengan metode harga titik impas yang dilakukan di Kopontren Musa'adah, dikarenakan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* memasukkan biaya bibit, biaya obat, biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya lain-lain dan biaya listrik dan air. Sedangkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada unit usaha budidaya lele KPM hanya memasukkan biaya bibit, biaya pakan, biaya obat dan biaya tenaga kerja. Maka hasil akhirnya terdapat perbedaan hasil perhitungan keuntungan. Maka, perhitungan keuntungan menggunakan metode *variable costing* lebih efektif untuk digunakan oleh unit usaha budidaya ikan lele karena rincian biaya yang digunakan lebih akurat dari pada menggunakan metode titik impas.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, analisis data dan pembahasan, dapat diberikan simpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaannya unit usaha budidaya ikan lele hanya menghitung harga impas per kilo untuk menghitung berapa harga impasnya untuk kemudian di bandingkan dengan harga pasar lele pada saat panen. Artinya unit usaha budidaya hanya melakukan perhitungan untuk mengetahui harga impas tetapi ketika menjual ikan lele ke konsumen tetap menggunakan harga pasar, jika harga di pasar untuk ikan lele per kilo Rp.17.000,- maka unit usaha budidaya ikan lele menjual ke konsumen tetap dengan Rp.17.000,- tanpa menghitung biaya yang telah dikeluarkan sebagai dasar harga jual. Unit usaha budidaya lele ini dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode titik impas. Dengan perhitungan menggunakan metode titik impas diketahui biaya produksi sebesar Rp.20.885.000,- berarti HPP ikan ini yaitu $\text{Rp.20.885.000} / 10.136 = \text{Rp}2.060,-$ per ekor lele.
2. Dalam kegiatannya, di unit usaha budidaya ikan lele pada Kopontren Musa'adah terkait perhitungan harga pokok produksi tidak menggunakan metode *variable costing*, akan tetapi metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi di unit usaha ini, yakni menggunakan metode harga titik impas, yaitu mengakumulasi seluruh biaya produksi, kemudian dibagi dengan jumlah ikan hasil panen. Sedangkan Perhitungan harga pokok produksi (HPP) dengan menggunakan pendekatan metode *variable costing*, ditemukan biaya produksi sebesar Rp.21.328.000,-. Dengan hasil panen pada proses produksi bulan Agustus- November 2020 sebanyak 1.267 kg lele, dalam 1 kg lele berisi 8 ekor lele, jadi $8 \times 1.267 = 10.136$ ekor lele yang dipanen. berarti HPP ikan ini yaitu $\text{Rp.21328.000} / 10.136 = \text{Rp}2.104,18$ per ekor lele.
3. Terdapat perbedaan dalam perhitungan keuntungan (laba) antara perhitungan yang dilakukan oleh Unit usaha budidaya ikan lele dan dengan menggunakan pendekatan metode *variable costing*. diketahui nilai keuntungan atau laba unit budidaya ikan lele dengan menggunakan metode titik impas sebesar Rp.555.000.-. Sedangkan untuk perhitungan keuntungan menggunakan metode *variable costing* mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 112.000,-. Perbedaan keuntungan yang dihitung antara menggunakan pendekatan ini dikarenakan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* memasukkan biaya bibit, biaya obat, biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya lain-lain dan biaya listrik dan air. Sedangkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada unit usaha budidaya lele KPM hanya memasukkan biaya bibit, biaya pakan, biaya obat dan biaya tenaga kerja dan hasil akhirnya terdapat perbedaan hasil perhitungan keuntungan. Maka, perhitungan keuntungan menggunakan metode *variable costing* lebih efektif

untuk digunakan oleh unit usaha budidaya ikan lele karena rincian biaya yang digunakan lebih akurat dari pada menggunakan metode titik impas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus. Wasilah Abdullah, dkk, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: SalembaEmpat, 2018.
- Adi, Sancoyo Gollden. “Strategi Pengembangan Usaha Tani Lele Dumbo Di Kabupaten Boyolali”, Skripsi – Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2008
- Bashori, Wakhid. dkk, *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*, (Solo: Qomari, 2004)
- Darise Tety, David Paul Elia Saerang, Anneke Wangkar, “Analisis Penerapan Variabel Costing Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pada Aksan Bakery Manado” *Emba*, Vol. 11, No. 3 (2016)
- Dewi, Sofia Prima. dkk, *Akuntansi Biaya* Bogor: In Media, 2017.
- Darya, Putu I Gusti. *Akuntansi Manajemen*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Fatoni, Siti Nur. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Garrison, Ray H. Eric W Noreen, dkk, *Akuntansi Manajerial*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Gusrina, *Budi Daya Ikan Jilid 1*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Hajar, Al-Hafidz Ibn. *Bulughul Maram*, Indonesia: Darul Ihya’
- Harahap, Baru. dkk, *Akuntansi Biaya*, Kepulauan Riau: Batam Publisher, 2020.
- Hansen, Don R. dkk, *Akuntansi Manajerial*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- <http://Repository.Sb.Ipb.Ac.Id/3271/5/E53-05-Bulkini-Pendhuluan.Pdf> diakses Pada 29 November 2020. Pukul 10.36
- <http://e-journal.uajy.ac.id/3502/3/2EA15416.pdf> diakses pada 21 Agustus 2021. Pukul 22.34.
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/13091> diakses pada 29 Desember 2020, pukul: 21.03
- Ibrahim, Nur Eli. *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Akuntansi Dan Keuangan Lembaga*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Depok: Rajawali Pers, 2019. Kamus Bahasa Besar Indonesia
- Lambajang, Amelia Aa. “Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing PT. Tropica Cooprima”, *Emba*, Vol. 1, No. 3, Juni, 2013.
- Lasena, Sitty Rahmi. “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro”, *Emba*, Vol. 1, No.3, Juni, 2013.
- Modul Level Dasar (Cafb) Akuntansi Biaya Dan Manajemen*, Jakarta Pusat: Ikatan Akuntan Indonesia, 2019.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2018.
- Musdalifah. dkk, “Penerapan Metode Variable Costing Dalam Penentuan Harga Jual Pada PT.

- Cahaya Murni Raya Industri”, *Emba*, Vol. 2, No.3, September, 2014.
- Manulang, M. *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nawawi. *Pendekatan Dan Metode Penelitian*, Surabaya: Pustaka Radja, 2018.
- Nugroho, Estu. *Kiat Agribisnis Lele*, Depok: Penebar Swadaya, 2008. Nurhayati, Sri Wasilah. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Pradipta, Himawan. *Modul Akuntansi Biaya*, Januari, 2020.
- Purniawan, Yuda. Imam Mas’ud, dkk, “Penetapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol.12, No.2, 2019
- Rozi, Ahmad. “Penentuan Harga Pokok Produksi Lele Pada Petani Lele Desa Tuntang”, Skripsi – Universitas Diponegoro, 2010.
- Rivai, Veithzal. Muhammad Syafii, dkk, *Islamic Business Manajement*, Yogyakarta: BPFE, 2017
- Suwartni Dan Sumiyati. *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Akuntansidan Keuangan Lembaga*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasana Indonesia, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Wiguna, Muhammad Adi. “Analisis Komparatif Profitabilitas Usaha Pembesaran Ikan Lele Menggunakan Metode Natural Water Sytem(Nws) Dan Boster”, Skripsi- Universitas Brawijaya, Malang, 2017.